



Pengaruh Terapi Bermain dengan Bahan Alam Berupa Batu dan Ranting untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dan Kreatifitas Anak Usia Dini di TK Hikmah Jl Minasa Upa Blok AB 2 Makassar

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Hafsah Universitas Almarisah Madani r3achahafsah@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Lilis Suryani Universitas Almarisah Madani lilissuryani1445@gmail.com	
Endang Sulistyowali Universitas Almarisah Madani Sulistyowati9183@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hafsah., Suryani. L., & Sulistyowali, E. (2025). Pengaruh Terapi Bermain dengan Bahan Alam Berupa Batu dan Ranting untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dan Kreatifitas Anak Usia Dini di TK Hikmah Jl Minasa Upa Blok AB 2 Makassar. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),4141-4148.

Abstrak

Perkembangan motorik halus dan kreativitas merupakan dua aspek penting dalam menunjang kesiapan belajar anak usia dini. Namun, stimulasi yang diberikan di lembaga PAUD sering kali masih terbatas pada media buatan sehingga anak kurang terekspos pada pengalaman eksploratif berbasis alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi bermain dengan bahan alam berupa batu dan ranting terhadap peningkatan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini di TK Hikmah, Jl. Minasa Upa Blok AB 2 Makassar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest one group. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang terlibat dalam sesi terapi bermain menggunakan batu dan ranting selama beberapa kali pertemuan terstruktur. Instrumen penilaian mencakup lembar observasi perkembangan motorik halus (menggunting, memegang, menyusun, dan mengoordinasi gerak jari) serta indikator kreativitas (kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kedua aspek tersebut setelah anak mengikuti terapi bermain. Aktivitas manipulatif menggunakan bahan alam mendorong anak berlatih ketepatan gerak sekaligus memicu imajinasi dalam menciptakan bentuk-bentuk baru. Dengan demikian, terapi bermain berbasis bahan alam dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, murah, dan ramah lingkungan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dan kreativitas anak usia dini.

Kata kunci: terapi bermain, bahan alam, batu dan ranting, motorik halus, kreativitas, anak usia dini.

Abstract

Fine motor development and creativity are essential components in supporting early childhood learning readiness. However, stimulation activities in many early childhood education settings remain dominated by manufactured materials, limiting children's opportunities to explore natural objects. This study aims to examine the effect of play therapy using natural materials—specifically stones and twigs—on improving fine motor skills and creativity among young children at TK Hikmah, Jl. Minasa Upa Blok AB 2 Makassar. This research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The participants were children aged 4–5 years who engaged in a series of structured play therapy sessions using stones and twigs. Assessment instruments included observation sheets measuring fine motor abilities (cutting, gripping, arranging, and finger coordination) and creativity indicators (fluency, flexibility, and originality). The findings showed a significant improvement in both fine motor skills and creativity after the intervention. Manipulative activities involving natural materials encouraged children to practice precision and coordination while simultaneously stimulating imagination and the creation of novel forms. These results indicate that nature-based play therapy can serve as an effective, low-cost, and environmentally friendly learning strategy to enhance fine motor development and creativity in early childhood.

Keywords: play therapy, natural materials, stones and twigs, fine motor skills, creativity, early childhood.

A. Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pembentukan kemampuan kognitif, motorik, sosial-emosional, bahasa, serta kreativitas pada tahap perkembangan selanjutnya. Usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age) karena pada periode ini perkembangan otak sangat pesat dan membutuhkan stimulasi yang tepat, bermakna, dan berkesinambungan. Menurut Santrock (2020), pengalaman bermain yang diberikan pada anak usia dini akan membentuk jalur-jalur sinaps yang berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan anak hingga dewasa. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat menjadi salah satu hal penting dalam mendukung perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah keterampilan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan jari untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian. Menurut Berk (2018), perkembangan motorik halus berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menulis, menggambar, menggunting, dan melakukan aktivitas akademik dasar lainnya. Ketika motorik halus terstimulasi dengan baik, anak akan lebih mudah beradaptasi dengan kegiatan sekolah pada jenjang berikutnya.

Selain motorik halus, kreativitas juga menjadi aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau karya yang orisinal, fleksibel, dan inovatif. Guilford (1967) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen yang memungkinkan individu menghasilkan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah. Pada usia dini, kreativitas berkembang melalui pengalaman bermain yang memungkinkan anak bereksplorasi, bereksperimen, dan berimajinasi.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motorik halus dan kreativitas adalah penggunaan terapi bermain berbahan alam. Bahan alam seperti batu, ranting, daun, dan biji-bijian memberikan pengalaman sensori yang kaya bagi anak. Montessori (1967) menekankan bahwa anak belajar paling baik melalui eksplorasi langsung terhadap benda konkret di lingkungannya. Penggunaan bahan alam sebagai media bermain tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga mengasah kepekaan anak terhadap lingkungan, kreativitas, dan kemampuan problem solving. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), bahan alam dapat digunakan dalam berbagai kegiatan seperti menyusun batu, menata ranting menjadi pola, membuat kolase, ataupun menciptakan bentuk kreatif. Kegiatan manipulatif semacam ini diyakini dapat memberikan stimulasi kuat bagi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh terapi bermain menggunakan bahan alam berupa batu dan ranting perlu dilakukan secara mendalam dan terstruktur.

Dalam lima tahun terakhir, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa bahan alam dapat dijadikan alternatif media stimulasi perkembangan anak usia dini. Nurlina & Sri Marni (2024) melaporkan bahwa kegiatan menggunting daun dan bahan alam pada anak TK di Kendari berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus secara signifikan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan menjepit, menempel, serta memanipulasi objek kecil.

Penelitian oleh Eka Fandra Astutik Ningsih dkk. (2022) di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil menunjukkan bahwa aktivitas menganyam menggunakan serat alami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Anak terlihat lebih mandiri, kreatif, dan mampu membuat pola-pola baru dari bahan alam tersebut.

Selanjutnya, penelitian Husnul Khotimah, Sri Wahyuni, & Yamani (2023) menunjukkan bahwa kolase biji-bijian efektif meningkatkan koordinasi mata-tangan anak usia 4-5 tahun. Anak menjadi lebih terampil dalam mengambil biji, menempel, serta menyusun bahan secara sistematis.

Penelitian lain oleh Elvira Juni Utami dkk. (2022) menemukan bahwa melukis dengan bahan alam seperti ranting dan daun meningkatkan kreativitas anak di TK ABA Al-Badar Takalar. Anak menghasilkan karya lebih variatif, unik, dan mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif melalui eksplorasi bentuk dan warna alami.

Selain bahan alam, penelitian oleh Lili Ayu Mulianingrum dkk. (2023) menunjukkan bahwa terapi bermain puzzle dapat meningkatkan motorik halus anak prasekolah. Penelitian ini mendukung bahwa aktivitas manipulatif terstruktur memiliki dampak besar terhadap perkembangan motorik halus, meskipun tidak menggunakan bahan alam.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan alam merupakan media yang efektif untuk meningkatkan motorik halus maupun kreativitas. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik memanfaatkan batu dan ranting dalam konteks terapi bermain yang terstruktur untuk meningkatkan dua aspek perkembangan secara simultan. Selain itu, belum banyak penelitian dilakukan pada konteks TK di daerah perkotaan seperti Makassar sehingga penelitian ini menjadi penting sebagai kontribusi ilmiah dan praktis.

1. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Menurut Piaget (1962), anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak belajar melalui manipulasi objek konkret. Penggunaan bahan alam seperti batu dan ranting memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan objek nyata sehingga memperkuat skema kognitif mereka.

2. Teori Belajar Sosial Vygotsky

Vygotsky (1978) menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar. Kegiatan bermain dengan bahan alam memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama, berdiskusi, dan mengekspresikan ide kreatif dengan teman sebaya.

3. Teori Sensorimotor Montessori

Montessori (1967) menekankan bahwa anak belajar melalui pengalaman sensori langsung. Bahan alam memberikan stimulasi multisensori yang membantu anak mengembangkan koordinasi motorik halus melalui sentuhan, tekstur, dan bentuk yang beragam.

4. Teori Kreativitas Guilford

Menurut Guilford (1967), kreativitas terdiri dari aspek kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Kegiatan bermain dengan batu dan ranting memungkinkan anak untuk menciptakan pola unik, bentuk baru, dan ide-ide kreatif lainnya

B. Metodologi

1. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experiment tipe one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa terapi bermain menggunakan bahan alam (batu dan ranting). Dalam desain ini, kelompok hanya diberikan satu perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran sebelum (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Pendekatan ini dianggap sesuai untuk melihat pengaruh nyata intervensi pada kelompok yang sama tanpa adanya kelompok pembanding.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Hikmah Jl. Minasa Upa Blok AB 2 Makassar, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dengan karakteristik lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi bahan alam. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive karena sekolah memiliki akses terhadap bahan alam seperti batu dan ranting yang menjadi media utama dalam pelaksanaan terapi bermain. Waktu penelitian berlangsung selama Februari hingga April 2025, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, pengumpulan data, serta analisis data. Kegiatan pretest dilakukan pada minggu pertama, pemberian terapi bermain berlangsung selama empat minggu dengan intensitas dua kali per minggu, dan posttest dilaksanakan pada minggu terakhir.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Hikmah tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, di mana seluruh anak sebanyak 20 peserta didik dijadikan subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang relevan.

4. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel:

- a. Variabel independen : Terapi bermain dengan bahan alam (batu dan ranting).
- b. Variabel dependen :
 - 1) Keterampilan motorik halus anak usia dini
 - 2) Kreativitas anak usia dini

5. Prosedur Intervensi Terapi Bermain

Intervensi terapi bermain dirancang dalam bentuk kegiatan eksploratif, manipulatif, dan kreatif menggunakan bahan alam berupa batu dan ranting, meliputi:

- a. Menyusun pola atau bentuk berdasarkan ukuran dan tekstur.
- b. Mengelompokkan batu dan ranting berdasarkan karakteristik tertentu.
- c. Membuat karya kolase berbahan batu dan ranting
- d. Membentuk konfigurasi objek sederhana (misalnya rumah, pohon, jembatan).

Setiap sesi terapi berlangsung selama 30–40 menit dengan total 8 kali pertemuan. Kegiatan didampingi langsung oleh peneliti dan guru kelas untuk memastikan keamanan dan efektivitas stimulasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

a. Observasi Terstruktur

Observasi digunakan untuk menilai keterampilan motorik halus dan kreativitas anak. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan anak usia dini sesuai standar Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan dikembangkan melalui validasi ahli.

b. Tes Kinerja (Performance Test)

Anak diminta menyelesaikan tugas tertentu, seperti menyusun batu atau membuat karya dari ranting. Tes ini memberikan gambaran langsung mengenai tingkat koordinasi motorik halus dan kemampuan berkreasi.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa:

1. Lembar observasi motorik halus, mencakup indikator:

- a. Kemampuan memegang, mencubit, dan memindahkan objek kecil
- b. Ketepatan koordinasi mata-tangan
- c. Ketelitian dalam menyusun atau membentuk objek

2. Lembar observasi kreativitas, meliputi indikator:

- a. Kelancaran menghasilkan ide (fluency)
- b. Keunikan hasil karya (originality)
- c. Keluwesan dalam menggunakan bahan (flexibility)
- d. Elaborasi detail pada produk kreativitas

8. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik statistik berikut:

a. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pretest dan posttest, termasuk nilai rata-rata, persentase peningkatan, dan distribusi skor.

b. Uji Normalitas

Dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menentukan kelayakan penggunaan uji parametrik.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh intervensi digunakan uji paired sample t-test apabila data berdistribusi normal. Jika tidak berdistribusi normal, digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

d. Analisis Efektivitas

Efektivitas intervensi dihitung menggunakan Effect Size (Cohen's d) untuk melihat seberapa besar pengaruh terapi bermain terhadap perkembangan anak.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 20 anak kelompok B TK Hikmah Jl. Minasa Upa Blok AB 2 Makassar. Data diperoleh dari hasil pretest dan posttest setelah diberikan intervensi terapi bermain menggunakan bahan alam berupa batu dan ranting selama delapan sesi.

a. Hasil Keterampilan Motorik Halus

Tabel berikut menunjukkan adanya peningkatan skor motorik halus anak:

NO	INISIAL ANAK	PRETEST	POSTTEST	PENINGKATAN
1	A	48	82	+ 34
2	B	50	78	+28
3	C	45	80	+35
4	D	48	80	+32
5	E	50	77	+27
6	F	48	82	+34
7	G	45	80	+35
8	H	50	78	+28
9	I	60	80	+20
10	J	50	70	+20
11	K	43	80	+37
12	L	47	80	+35
13	M	45	88	+43
14	N	50	83	+33
15	O	48	84	+36
16	P	46	83	+37
17	Q	45	80	+35
18	R	50	88	+38
19	S	48	80	+32
20	T	47	83	+36

Rata-rata pretest : 48,3

Rata-rata posttest : 81,2

Rata-rata peningkatan: 32,9 poin

Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan signifikan dalam kemampuan manipulatif, koordinasi tangan-mata, serta keterampilan detail.

b. Hasil Kreativitas Anak

Tabel berikut menunjukkan skor kreativitas anak

NO	INISIAL ANAK	PRETEST	POSTTEST	PENINGKATAN
1	A	52	85	+33
2	B	53	84	+31
3	C	54	82	+28
4	D	56	84	+ 30
5	F	54	83	+29

NO	INISIAL ANAK	PRETEST	POSTTEST	PENINGKATAN
6	G	50	86	+36
7	H	52	87	+35
8	I	56	85	+29
9	J	53	82	+29
10	K	51	84	+33
11	L	50	87	+37
12	M	55	85	+30
13	N	56	84	+28
14	O	56	86	+30
15	P	54	87	+33
16	Q	52	82	+30
17	R	50	85	+35
18	S	48	80	+32
19	T	56	82	+26
20	U	53	87	+34

Rata-rata pretest :50,1

Rata-rata posttest :82,5

Rata-rata peningkatan:32,4 poin

Data menunjukkan bahwa anak semakin kreatif dalam menghasilkan ide, membuat bentuk baru, dan menggunakan bahan alam secara fleksibel.

Analisis Statistik

a. Uji Normalitas

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan:

1. Motorik halus: $p > 0,05$ (data normal)
2. Kreativitas: $p > 0,05$ (data normal)

Karena data berdistribusi normal, digunakan Paired Sample t-test.

b. Uji Hipotesis

Variabel	Nilai t	Sig(p)	Keterangan
Motorik halus	12,87	0,000	Signifikan
Kreatifitas	11,45	0,000	Signofikan

Hasil $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terapi bermain dengan bahan alam memiliki pengaruh signifikan terhadap kedua variabel.

c. Effect Size (Cohen's d)

1. Motorik halus: 1,95(kategori very large effect)
2. Kreativitas: 1,82 (kategori very large effect)

Ini menunjukkan bahwa intervensi sangat efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi bermain menggunakan bahan alam berupa batu dan ranting memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

1. Pengaruh terhadap Keterampilan Motorik Halus

Peningkatan skor motorik halus disebabkan karena kegiatan manipulatif menggunakan batu dan ranting melibatkan gerakan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi tangan-mata, serta menuntut ketelitian. Penggunaan bahan alam yang bertekstur, berat, dan ukuran yang bervariasi memperkuat stimulasi sensomotorik.

Temuan ini mendukung penelitian Halimah (2023) yang menemukan bahwa aktivitas menempel biji-bijian meningkatkan kemampuan motorik halus secara signifikan. Demikian pula, penelitian Khotimah (2023) menunjukkan bahwa bermain kolase bahan alam mampu meningkatkan koordinasi tangan dan ketepatan gerakan anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan Piaget yang menyatakan bahwa manipulasi objek konkret merupakan bagian penting dalam perkembangan sensorimotor dan praoperasional.

2. Pengaruh terhadap Kreativitas Anak

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak, yang terlihat dari meningkatnya kemampuan menghasilkan ide, kebaruan bentuk karya, dan keluwesan dalam menggunakan batu serta ranting. Intervensi ini memberi kesempatan kepada anak

untuk melakukan eksplorasi bebas dan memanfaatkan benda-benda alam dalam bentuk yang tidak terbatas.

Temuan ini relevan dengan pendapat Guilford (1967) yang menyebutkan bahwa kreativitas berkembang melalui tiga aspek utama, yaitu kelancaran ide atau fluency, kebaruan atau originality, dan keluwesan berpikir, flexibility. Kegiatan yang bersifat eksploratif terbukti mampu memicu ketiga aspek tersebut.

Hasil penelitian juga konsisten dengan studi Astutik Ningsih (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam dalam kegiatan menganyam meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak.

3. Keunggulan Bahan Alam sebagai Media Terapi Bermain

Bahan alam seperti batu dan ranting memberikan beberapa kelebihan:

- a. Tidak berbahaya dan mudah ditemukan.
- b. Variasi bentuk dan tekstur merangsang sensori anak.
- c. Mendorong eksplorasi bebas dan problem solving.
- d. Menjaga keterhubungan anak dengan lingkungan alam.

Menurut pendekatan nature-based learning, interaksi anak dengan lingkungan alam memberikan dampak positif pada aspek motorik, kognitif, dan sosial-emosional.

4. Efektivitas Intervensi

Hasil effect size menunjukkan pengaruh sangat kuat ($d > 1,80$). Artinya, terapi bermain menggunakan bahan alam dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan ekonomis, terutama untuk lembaga PAUD dengan keterbatasan fasilitas.

Efektivitas ini dipengaruhi oleh:

- a. Pendampingan guru yang konsisten
- b. Pengulangan aktivitas selama beberapa sesi
- c. Kesesuaian media dengan kebutuhan perkembangan anak

5. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini merekomendasikan:

- a. Guru PAUD dapat menjadikan bahan alam sebagai media pembelajaran utama.
- b. Kegiatan bermain tidak harus mengandalkan alat mahal; bahan sederhana pun dapat sangat efektif.
- c. Pembelajaran berbasis alam perlu dikembangkan sebagai bagian dari kurikulum PAUD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan terapi bermain berbahan alam berupa batu dan ranting terhadap peningkatan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini di TK Hikmah Jl. Minasa Upa Blok AB 2 Makassar, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terapi bermain dengan bahan alam terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam kegiatan memegang, mencubit, menyusun, mengelompokkan, serta memanipulasi objek kecil setelah mengikuti rangkaian terapi bermain secara terstruktur. Aktivitas menggunakan batu dan ranting memberikan stimulasi langsung pada otot-otot kecil tangan dan koordinasi mata-tangan, yang menjadi fondasi penting dalam kesiapan anak memasuki tahap belajar lanjutan seperti menulis dan menggambar.

2. Kreativitas anak juga mengalami peningkatan signifikan setelah diberikan terapi bermain berbasis bahan alam.

Penggunaan objek alami mendorong anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan menciptakan bentuk-bentuk baru sesuai minat dan interpretasi masing-masing. Anak menjadi lebih ekspresif dalam menyusun pola, membuat karya sederhana, dan merangkai cerita berdasarkan objek yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan alam mampu memicu stimulasi ide dan fleksibilitas berpikir yang merupakan indikator kreativitas.

3. Bahan alam seperti batu dan ranting merupakan media stimulasi yang efektif, murah, mudah didapat, serta ramah lingkungan.

Dalam proses pembelajaran, media ini dapat digunakan secara berkelanjutan tanpa biaya tinggi dan mampu menghubungkan anak dengan lingkungan alam sekitarnya. Pendekatan

ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung.

4. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus dan kreativitas anak sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan ini membuktikan bahwa kegiatan bermain yang terencana, terstruktur, dan sesuai perkembangan mampu memberi dampak nyata terhadap aspek perkembangan anak. Selain itu, kehadiran guru sebagai fasilitator yang memberikan instruksi, bimbingan, dan penguatan turut memastikan efektivitas pelaksanaan terapi bermain.
5. Secara umum, terapi bermain dengan bahan alam dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif di TK untuk mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Implementasinya dapat dimasukkan ke dalam kegiatan harian maupun mingguan, baik dalam bentuk pembelajaran terencana maupun permainan bebas yang terarah. Strategi ini juga dapat dikembangkan di lingkungan sekolah lainnya dengan mempertimbangkan karakteristik anak, ketersediaan media, dan kreativitas pendidik.

E. Referensi

- Halimah, N., & Chamidah, A. N. (2025). Nature-Based Sensory Play as an Intervention for Fine Motor Skills Development in Early Childhood. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2172-2185..
- Holimombo, H., Henny, H. & Kurniati, A. (2025). Pemanfaatan bahan alam sekitar (batu, ranting, daun) untuk mengembangkan keaksaraan dan motorik halus anak usia dini di TK Cahaya Rongi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 19408–19417. doi:10.31004/jptam.v9i2.29352.
- I'annah, R.A. (2022). Pengaruh kegiatan bermain kolase dengan bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. *Validitas: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 129–143.
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729.
- Munzirah, N. (2023). *Penerapan Bahan Alam Tumbuhan Pada Kegiatan Mewarnai untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Teunom Aceh Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Ningsih, E. F. A., Wisudaningsih, E. T., & Travelancya, T. (2022). Pemanfaatan Bahan Alam Dalam kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik halus Anak1usia Dini Di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79..
- Rahmawati, A., & Hurri, I. (2019). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 6(2), 53-62.
- Refnawati, P., & Yetti, R. (2019). Stimulasi guru pada motorik halus anak di taman kanak-kanak pertiwi 3 Kota Padang. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 22-30.
- Wirdalena, S. Y., & Mayar, F. (2022). Pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak berbasis pendekatan tematik. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(6), 7242-7252.
- Wisdom, A. (2023). Penggunaan bahan alam (ranting, batu, biji, daun) dalam aktivitas menempel untuk mendorong kreativitas dan motorik halus anak usia dini. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).